

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata telah memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat.

Pertama, perspektif teori permintaan dan penawaran pariwisata (Vanhove, 2011), peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pariangan telah menciptakan permintaan yang tinggi terhadap produk dan jasa lokal. Permintaan ini kemudian mendorong penawaran dari masyarakat berupa beragam produk kuliner, kerajinan, akomodasi, serta jasa wisata. Interaksi antara permintaan wisatawan dan penawaran dari masyarakat inilah yang menjadi pendorong utama berkembangnya kegiatan ekonomi berbasis pariwisata di Pariangan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam usaha ekonomi kreatif dan jasa pariwisata.

Kedua, pengembangan Desa Wisata Pariangan berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep multiplier effect dalam ekonomi pariwisata, di mana belanja wisatawan menimbulkan efek berganda terhadap perekonomian lokal. Peningkatan konsumsi wisatawan atas jasa dan barang lokal tidak hanya menguntungkan pelaku usaha wisata secara langsung, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam sektor pariwisata. Petani, pedagang, penyedia transportasi, hingga tenaga kerja informal mendapatkan tambahan penghasilan dari berkembangnya aktivitas pariwisata di nagari tersebut. Data penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Pariangan cenderung meningkat secara signifikan setelah desa tersebut ditetapkan sebagai desa wisata unggulan.

Ketiga, pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini,

dimana terbukanya Nagari Pariangan sebagai destinasi wisata memberikan peluang kerja langsung di sektor akomodasi (*homestay*), transportasi wisata, jasa pemandu, serta kuliner, sementara peluang tidak langsung tercipta di sektor pertanian, perdagangan lokal, hingga distribusi barang. Dengan demikian, pariwisata di Pariangan berfungsi sebagai katalis pembangunan ekonomi daerah karena mendorong pertumbuhan kesempatan kerja di berbagai sektor pendukung.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik bagi pemerintah desa, masyarakat, maupun pihak terkait, agar pengembangan desa wisata Pariangan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola Wisata

- a. Perlu memperkuat strategi pengembangan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, peningkatan kualitas produk, serta fasilitasi akses permodalan dan pemasaran. Produk UMKM Pariangan yang khas, seperti kuliner tradisional dan kerajinan tangan, harus dikembangkan secara konsisten agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
- b. Pemerintah desa juga perlu mendorong regulasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan *homestay*, baik dalam hal legalitas usaha, perizinan, maupun peningkatan standar pelayanan. *Homestay* yang dikelola secara profesional dapat meningkatkan citra positif desa wisata.
- c. Promosi digital perlu terus ditingkatkan melalui media sosial, website resmi, dan platform wisata, agar Pariangan semakin dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

2. Bagi Masyarakat Lokal

- a. Masyarakat perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola UMKM, *homestay*, maupun jasa wisata lainnya. Pelatihan di bidang manajemen usaha, bahasa asing, pelayanan wisata, hingga digital marketing sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing.

- b. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan juga sangat penting. Festival budaya, atraksi tradisional, serta pelestarian situs sejarah harus dipertahankan sebagai daya tarik wisata utama.
- c. Masyarakat perlu menyadari bahwa pengembangan desa wisata bukan hanya soal keuntungan ekonomi, tetapi juga pelestarian jangka panjang atas budaya dan alam yang dimiliki.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada lingkup variabel dan responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas indikator pengembangan desa wisata dengan memasukkan faktor lain, seperti peran teknologi digital, kebijakan pemerintah, maupun dampak lingkungan.
- b. Diperlukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang pengembangan desa wisata terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini akan memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai keberlanjutan desa wisata.

4. Bagi Pemerintah Daerah dan Pusat

- a. Pemerintah daerah dan pusat perlu memperkuat dukungan berupa infrastruktur, aksesibilitas, dan promosi. Jalan yang baik, sarana transportasi yang memadai, dan jaringan internet yang stabil akan sangat mendukung kenyamanan wisatawan.
- b. Program sinergi lintas sektor antara pariwisata, UMKM, dan pendidikan perlu terus digalakkan. Misalnya, program inkubasi bisnis UMKM, pendampingan digitalisasi usaha, dan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata.